

**EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS IV SD N 1 KETRO**
**EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KETRO**

¹Nanik Ramadhani, ²Lina Erviana, ³Heru Arif Pianto

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

³ Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email : nanikramadhani822@gmail.com¹, Linaerviana27@gmail.com², ariefheru84@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini: 1) mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung di SD Negeri 1 ketro; 2) mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SD Negeri 1 Ketoro; dan 3) mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 1 Ketoro. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Ketoro. Metode pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 1 Ketoro tergolong sangat baru namun sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai; 2) melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat membantu siswa meningkatkan kecerdasan emosional seperti motivasi diri, keterampilan sosial, mengenali emosi orang lain, dan 3) kendala yang dihadapi adalah guru pelatih bukan berasal dari lingkup sekolah sehingga jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan kurang optimal dan kurangnya minat siswa pada kesenian Jawa akibat penggunaan alat musik modern.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Karawitan, Kecerdasan Emosional.

Abstract: This research aims to: 1) examine how extracurricular karawitan activities are conducted at SD Negeri 1 Ketoro; 2) assess the extent to which these activities enhance students' emotional intelligence at SD Negeri 1 Ketoro; and 3) identify the challenges encountered in implementing these extracurricular activities at SD Negeri 1 Ketoro. This research is qualitative. The subjects of the research were fourth-grade students at SD Negeri 1 Ketoro. Data collection methods included observation, questionnaires, and interviews. Data validity was ensured using triangulation techniques, while data analysis involved data reduction, data presentation, and verification. The results indicate that: 1) although relatively new, the extracurricular karawitan activities at SD Negeri 1 Ketoro are supported by complete and adequate facilities; 2) these activities contribute to the improvement of students' emotional intelligence, including self-motivation, social skills, and the ability to recognize others' emotions; and 3) challenges include the fact that the training teachers are not from the school environment, which leads to suboptimal scheduling of the activities, and a general lack of student interest in Javanese arts due to the prevailing preference for modern musical instruments.

Keywords: Extracurricular, Karawitan, Emotional Intelligence.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan merupakan media untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat. Selain untuk menumbuhkan bakat dan minat dari peserta didik ekstrakurikuler memiliki tujuan dalam membentuk perilaku sosial seperti kerja

sama, perilaku disiplin, toleransi dan bertanggung jawab (Arsiyanti & Fitria dalam Rendi Alfian, 2023:248). Ekstrakurikuler karawitan merupakan wujud dari pelestarian kebudayaan Indonesia, Karawitan merupakan kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik tradisional atau lebih tepatnya disebut dengan gamelan, karawitan ialah kesenian tradisional yang sangat terkenal di berbagai lapisan masyarakat sebagai salah satu warisan kesenian dan budaya yang kaya akan nilai historis serta filosofis. Karawitan merupakan sebuah seni yang memiliki dampak baik dalam perkembangan suatu individu. Sehubungan dengan hal itu selaras dengan pendapat Iriani (dalam Narulia, 2013) yang menyatakan bahwa seni dapat mengolah rasa dan juga menajamkan emosi sehingga secara tidak langsung seni memiliki dampak dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didik.

Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk dapat merasakan dan memahami dengan benar, kecerdasan emosional merupakan daya dan kepekaan individu untuk memperoleh informasi serta mempengaruhi hasil belajar. Goleman (dalam Sadiyah, 2013:119) menyatakan bahwa anak-anak dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan dalam mengontrol dan mengelola emosi, bersikap empati, memiliki keterampilan sosial, memotivasi diri, mandiri, optimis dan mampu dalam memecahkan masalah, komponen-komponen kecerdasan emosional ini yang nantinya dapat mendukung kesuksesan hidup dimasa depan. Di kehidupan empirik, keberhasilan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, namun juga harus disertai dengan kecerdasan emosional yang seimbang (Anis, 2017:4). Hal ini selaras dengan pendapat Goleman (dalam Khoerunnisa, 2011:32) yang menyatakan bahwa kecerdasan umum hanya mampu memprediksi kesuksesan hidup seseorang sebesar 20% sementara 80% lainnya ditentukan oleh kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual tetapi juga harus diimbangi dengan kecerdasan emosional.

Pertumbuhan dan perkembangan emosi pada anak sangat penting karena kecerdasan emosional membantu anak dalam membentuk fondasi yang kuat untuk kesehatan mental, hubungan interpersonal yang sehat, dan kemampuan untuk mencapai keberhasilan di berbagai aspek kehidupan. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik maka anak mampu memiliki karakter yang kuat dan peduli dengan lingkungannya. Pada saat ini masih banyak peserta didik di SD N 1 Ketro yang belum bisa mengenali apa

itu kecerdasan emosional karena hal ini dipengaruhi oleh tuntutan baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar yang lebih menitikberatkan pada kecerdasan intelektual atau kecerdasan akademis dan mengabaikan kecerdasan emosional, sehingga sering kali dijumpai peserta didik yang memiliki nilai akademik yang baik namun masih kurang dalam hal mengendalikan emosi apabila memiliki permasalahan dengan teman sebayanya, peserta didik masih memiliki sikap yang acuh terhadap lingkungan sekitarnya, dan masih banyak peserta didik yang tidak memiliki motivasi diri sehingga sering bersikap putus asa, Hal ini tentunya dapat mempengaruhi perkembangan dalam kecerdasan emosional peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini secara khusus berfokus pada studi hubungan sosial yang berkaitan dengan fakta pluralisasi kehidupan sehari-hari. Metode ini diterapkan untuk mengamati dan memahami subjek serta objek penelitian berdasarkan fakta yang ada, Flick (dalam Imam, 2021:81). Metode pengumpulan data melalui observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian cermat dan pencatatan sistematis, Arikunto (dalam Imam, 2021: 114)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kero pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Objek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD N 1 Kero tergolong sangat baru namun memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berlangsung secara optimal, kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan pada hari sabtu setelah pembelajaran P5. Pada saat observasi kali ini peneliti mengamati bagaimana peserta didik mampu menciptakan suasana yang kondusif ketika peserta didik diminta untuk berlatih sendiri mengulas materi yang telah diberikan pada pertemuan minggu sebelumnya. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler

berlangsung peserta didik langsung menempati tempat masing-masing sesuai dengan jenis alat musik gamelan yang dimainkan. Pada kegiatan observasi ini terlihat bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam memainkan gamelan yang dimana ketika ada hal yang belum dipahami secara sepenuhnya peserta didik tidak segan untuk mengulang-ulang not tersebut hingga terbiasa. Kerja sama dapat terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang dimana ketika ada salah satu gamelan yang tidak sesuai peserta didik tanpa diminta segera membantu temannya dalam mempersiapkan gamelan tersebut. Selain bekerja sama peserta didik juga memiliki interaksi yang sangat baik hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan diskusi mereka saling bertukar pendapat satu sama lain untuk menentukan gendhing apa yang akan dimainkan.



Gambar 1.1 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan pada tanggal 25 mei dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa, jumlah pernyataan positive 13 nomor dan pernyataan negative berjumlah 7 nomor, untuk mengetahui hasil dari angket maka dilakukan analisis setiap item pernyataan menggunakan skala *likert* dengan jumlah skor dari 1-4, untuk pernyataan *positive* skor maksimum 4 dan minimum 1 sedangkan untuk pernyataan negative skor maksimum 1 dan minimum 4, hasil keseluruhan angket adalah sebagai berikut berikut:

Tabel 3.1 Hasil Tes Angket 1

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
	Dinda	95	Baik Sekali
	Garneta	84	Baik Sekali
	Azizah	80	Baik Sekali
	Akbar	80	Baik Sekali
	Satrio	82	Baik Sekali
	Berly	100	Baik Sekali
	Syafira	94	Baik Sekali
	Diky	73	Baik
	Fahry	66	Baik
	Arka	68	Baik
	Evan	77	Baik
	Rahmeyka	69	Baik
	Ardian	79	Baik

	Meila	75	Baik
	Abbas	75	Baik
	Harnmateriix	78	Baik
	Novtiany	63	Cukup

Rentang nilai yang digunakan dalam menilai pernyataan yang berkaitan dengan komponen kecerdasan emosional, merupakan skor dari setiap pernyataan yang dijumlahkan untuk mendapatkan skor total kecerdasan emosional, Kriteria interpretasi skor kecerdasan emosional menurut riduwan (2013:89). Adapun interval rentang nilai yang digunakan dalam angket ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Skor

Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024 bersama dengan guru pembina karawitan dan guru kelas menyatakan bahwa peserta didik memiliki motivasi dan sikap optimis dalam menerima serta mempelajari materi baru, sikap motivasi dan optimisme ini selain ditunjukkan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler karawitan tapi juga pada saat jam pembelajaran peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan pada umumnya menunjukkan peningkatan yang nyata dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan sosialnya, karena mereka belajar mengenai pentingnya kerja sama dan tanggung jawab yang memiliki dampak positif terhadap sikap dan motivasi mereka di dalam kelas

Selain pada motivasi diri peserta didik juga mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial hal ini di sampaikan oleh guru pembina karawitan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat belajar untuk dapat berkomunikasi secara baik, bekerja sama, dan memperkuat kemampuan sosial mereka. Karena dalam bermain gamelan dibutuhkan aktivitas yang sangat kolaboratif sehingga membutuhkan kerja sama tim yang baik, selain itu menurut guru wali kelas IV, kegiatan ekstrakurikuler karawitan memiliki pengaruh dalam sikap dan keterampilan sosial baik itu pada saat jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan peserta didik terbiasa dalam memahami pentingnya kerja sama tim yang kemudian dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peserta didik yang sebelumnya

jarang berinteraksi dengan teman sebayanya dapat berangsur-angsur dapat berinteraksi dengan teman sebayanya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Sedangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan kecerdasan emosional seperti empati juga dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar saling memahami serta meningkatkan rasa kepedulian mereka terhadap teman sebayanya. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan empati memiliki peranan yang sangat penting guna menciptakan harmoni dan koherensi dalam penampilannya. Pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan tidak ada instrumen yang lebih penting dari yang lain, setiap instrumen memiliki peran yang unik dan penting sehingga hal ini dapat mengajarkan peserta didik untuk menghargai kontribusi tim. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga memiliki pengaruh di dalam kelas, melalui kegiatan wawancara guru wali kelas IV menyampaikan bahwa karawitan memiliki pengaruh dalam mengembangkan rasa empati peserta didik karena dalam bermain gamelan bersama dapat menciptakan rasa kekeluargaan dan kebersamaan serta saling mendukung satu sama lain.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD N 1 Keto

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan peserta didik berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membangun kepribadian sosial yang peduli dan bertanggung jawab, serta mempersiapkan mereka untuk pengembangan karir yang sesuai dengan minat mereka (Nurdiana, 2021). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD N 1 Keto dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023 tergolong masih sangat baru, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah bentuk perwujudan pengenalan budaya Jawa khususnya karawitan kepada peserta didik. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pembelajaran P5.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh seluruh peserta yang berada di kelas IV dengan pertimbangan bahwa di kelas IV peserta didik sudah dapat memahami dan mengikuti materi yang diberikan, selain itu kemampuan insting notasi atau bisa disebut sebagai penghayatan juga dibutuhkan dalam permainan gamelan, sehingga hal tersebut menjadi sebuah alasan mengapa kegiatan ekstrakurikuler karawitan dimulai pada kelas

IV. Materi karawitan yang diberikan merupakan gending-gending Jawa yang memiliki not-not ringan dan mudah untuk dipraktikkan pada peserta didik usia sekolah dasar, karena untuk usia sekolah dasar penggunaan notasi dimulai dari dasar sebagai pengenalan contohnya seperti *Gendhing* prahu layar, ricik-ricik, puji moyo, mugih rahayu dan sebagainya. *Genndhing* merupakan bentuk komposisi dalam seni karawitan yang mencerminkan nilai-nilai pengalaman dan perasaan, diekspresikan melalui teks dan teknik komposisi sehingga menunjukkan epekaan emosi (Putri, 2022:18)

Ekstrakurikuler karawitan dalam meningkatkan kecerdasan emosional

Motivasi diri (*self motivation*)

Motivasi diri merupakan faktor kunci yang mempengaruhi seberapa efektif seorang individu dapat belajar dan berkomitmen untuk terus berkembang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun aktivitas di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan menetapkan tujuan dalam belajar serta memberikan kesempatan peserta didik untuk tampil sehingga dapat menciptakan rasa pencapaian dan motivasi peserta didik untuk terus berkembang, menurut (Solihin&Rodiyand2024:2367) peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan umumnya menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi serta kemampuan kognitif yang lebih baik, yang dapat mendukung dalam pencapaian akademik yang lebih baik. Selain itu untuk bisa memainkan suatu gending diperlukannya pemahaman dari setiap not serta dalam menguasai alat musik dapat memberikan rasa bangga dan kepuasan yang mendorong motivasi intrinsik peserta didik.

Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan merujuk pada hubungan dan komunikasi yang terjadi antara individu maupun kelompok yang terlibat dalam kegiatan seni tradisional Jawa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan sesama anggota harus dapat bekerja sama secara harmonis dalam menghasilkan musik yang kompak dan selaras karena setiap pemain memiliki peran yang saling melengkapi. Dalam karawitan untuk menciptakan sajian seni musik yang harmonis membutuhkan kebersamaan dan kerja sama, hal ini mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, tenggang rasa dan empati (Setiawan, 2017:80). Dalam karawitan peserta didik terbiasa dalam memahami pentingnya kerja sama tim yang kemudian dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peserta didik yang sebelumnya jarang

berinteraksi dengan teman sebayanya dapat berangsur-angsur untuk berinteraksi dengan teman sebayanya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan sosial peserta didik

Mengenali Emosi Orang Lain (*Empathy*)

Empathy dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan merujuk pada kemampuan peserta didik dalam memahami dan merasakan perasaan serta perspektif orang lain dalam konteks bermain musik bersama. Pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan, *emphaty* memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan harmoni dan koherensi terkait dengan penampilannya. Di dalam karawitan tidak ada instrumen yang lebih penting dari yang lain, setiap instrumen memiliki peran yang unik dan penting sehingga hal ini dapat mengajarkan peserta didik untuk menghargai kontribusi tim. Hal ini selaras dengan pendapat (Sulistiyowati & Jatiningih 2013:4) bahwa dalam seni karawitan tercipta suasana saaling bekerja sama, keselarasan, saling menungu dan saling menghargai antara insttumen yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam bermain gamelan juga mengharuskan peserta didik untuk mendengarkan pemain lain dengan seksama yang merupakan sebuah keterampilan penting dalam meningkatkan *empathy* peserta didik.

Kecerdasan emosional merupakan aspek kunci dalam perkembangan anak yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam kesejahteraan mental, hubungan sosial dan kesuksesan akademik serta karir di masa depan. Kecerdasan emosional berperan penting dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang sebanyak 80% sedangkan 20% dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional dapat membantu anak dalam mengelola stress, berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang sehat dan dapat membuat keputusan yang baik (Daniel Goleman,2015)

Kecerdasan emosional tidak dapat berembang secara alamiah, melainkan memerlukan proses pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan. Menurut Karomah dan Widiyono (2022:56), ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kecerdasan emosional seseorang termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan kondisi otak individu, sementara faktor eksternal berhubungan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan keperibadian anak, baik dalam aspek sosial maupun emosional. Dengan pola asuh yang tepat, kecerdasan emosional anak dapat berkembang dengan baik.

Kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektifitas dan kelangsungan program, berikut merupakan beberapa kendala yang dihadapi diantaranya yaitu, jadwal yang tidak efektif hal ini dipengaruhi oleh faktor dari guru pelatih yang memiliki jadwal diluar kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD N 1 Ketro sehingga terkadang peserta didik harus mengulas materi yang diberikan secara mandiri, selain itu durasi latihan yang terbatas dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal hal ini disebabkan oleh kurangnya guru pelatih karawitan di sekolah, kegiatan karawitan masih mengandalkan pelatih dari luar sekolah yakni seniman lokal dari Kecamatan Kebonagung, sehingga sering terjadi bentrokan waktu antara kegiatan pribadi pelatih dengan waktu pelaksanaan kegiatan karawitan

Selain kendala keterbatasan waktu pihak sekolah juga merasakan kendala pada minat dan kesadaran akan budaya pada peserta didik, karena terkadang peserta didik yang baru mulai untuk belajar bermain gamelan sering merasa tidak tertarik mengenai alat musik tradisional gamelan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya melestarikan budaya hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari musik modern pada saat ini. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yakni membangun minat dan gairah terhadap tujuan sekolah (Pamilasari, 2019), Sehingga pihak sekolah harus memiliki cara serta membangun komunikasi untuk menumbuhkan minat dari peserta didik dengan cara memperkenalkan gamelan secara perlahan

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD N 1 Ketro masih terbilang baru, tetapi sudah berjalan dengan sangat baik. hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang memadai, seperti ruang ekstrakurikuler karawitan yang luas dan alat musik gamelan yang lengkap. Kegiatan ini dilakukan sekali seminggu, tepatnya pada hari sabtu setelah jam pembelajaran selesai. Setiap pertemuan dimulai dengan absensi, diikuti dengan tinjauan materi dari pertemuan sebelumnya.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas IV, selain sebagai media untuk mengembangkan kemampuan musikal

karawitan juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik belajar tentang kerja sama, menyampaikan dan mendengarkan pendapat orang lain, memahami perasaan orang lain serta belajar membantu orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatul,Masruroh.(2014). Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 6(1), 61-87.
<https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.61-87//>
- Goleman, Daniel. (2015). Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Imam Gunawan.(2021)*Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*.Bumi Aksara; ISSN. 6022172845
- Khoerunnisa. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik Terhadap Akhlak Peserta didik.*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 2(30-43)
- Narulia, Asrandini & Kondang, Budiyan. (2013). *Perbedaan Kecerdasaan Emosional Antara Remaja Yang Mengikuti Aktivitas Bermain Gamelan Dengan Remaja Yang Tidak Mengikuti Aktivitas Bermain Gamelan*. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Nurdiana, Saputri & Nurris, Sa'adah. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 2(2), 172-187
- Pamilasari, D. D. (2019). *Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Karawitan Di Sekolah Berbasis Budaya Sekolah Dasar*. *Jurnal Studeng.uny.ac.id*, 315-323
- Putri, Sabila& Winarko, Joko. (2020).Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan Berbasis Proyek Di Sdn Satu Atap 2 Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. 11(1). 2828-9218. DOI:
<https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p17-34//>
- Rendi, Alfian,S. & Henry, Aditia, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Rasa Cinta Budaya Jawa Di SD N Sumberagung. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 17(2),247-256. DOI: <http://dx.doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18421//>
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitia untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

- Sadiyah, Rika. (2013). *Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Insiana. 18(1).
<https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1447//>
- Setiawan, Arya. (2017). *Karawita Jawa Sebagai Media Belajar Dan Media Komunikasi Sosial*. Jurnal Pendidikan ke-SD-an. 3(2).78-82.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i2.825//>
- Solihin Annas&Rodiyon Roni. (2024). *Pengaruh Program Ekstrakurikuler Karawitan terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 8(2). DOI:
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.8003//>
- Sulistiyowati Mudji&Jatiningsih Oksiana. (2013). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Sikap Kebersamaan Siswa di SMPN 1 Tarik Sidoarjo*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan (Jilid 2). 1(2). DOI:
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n1.p427-441//>
- Widiyono, Y.S. (2022) *Hubungan Pola Asuh orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*. Jurnal Studi PGRA.

